

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca nyaring, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dan membekas pada diri siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SD Negeri Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, Jl. Saharjo no. 121, Tahun Pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014-2015 pada bulan Oktober sampai November 2015. Pemilihan sekolah ini antara lain karena melihat kenyataan, bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Penelitian

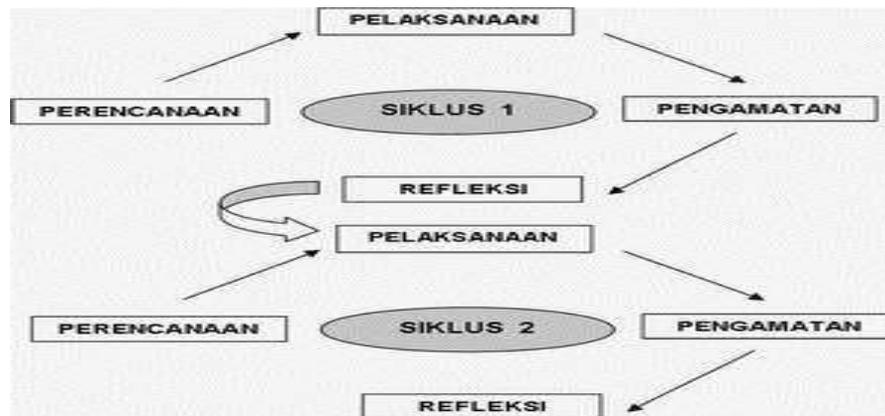
Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk merenung dan memperbaiki kinerja para praktik pendidikan. Para praktik pendidikan perlu merefrensikan diri untuk mengambil tindakan dalam memecahkan masalah dan dapat mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang dilakukan yaitu aktifitas tindakan dan aktifitas penelitian. Tindakan ini dilakukan dengan kerjasama teman sejawat atau disebut kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas maka disebut penelitian tindakan kelas.

2. Desain Intervensi Tindakan

. Peneliti menggunakan model ini karena merupakan model siklus Desain intervasi tindakan/rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan susuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Adapun prosedur kerja dari penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart dalam Kusumah dan Dedi, pada dasarnya merupakan sesuatu siklus yang meliputi tahap-tahap (a) perencanaan

(*planning*), (b) tindakan/pelaksanaan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*refrection*), dari terselesainya refreksi¹. Berdasarkan langkah pada siklus tersebut kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan tindakan sehingga membentuk sebuah siklus. Pada setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus tersebut telah melampaui target yang ditetapkan, maka peneliti bisa menghentikan tindakan. Dengan demikian, penelitian telah berdampak positif sesuai dengan harapan peneliti.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada bagan berikut ini:



Gambar 1
Gambar desain siklus intervensi tindakan²

¹Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 21.

² Suharsimi, Arikunto, Suhardjono & Supardi, *"Penelitian Tindakan Kelas"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.74

1) Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan selama penelitian. Peneliti mempersiapkan RPP, LKS, lembar observasi, media, dan lain-lain yang mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti menyusun perencanaan tentang materi menulis deskripsi yang dibantu dengan penggunaan media poster

2) Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari apa yang sudah peneliti rencanakan dalam tahap perencanaan. Pada saat melaksanakan perencanaan, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah direncanakan dengan sewajar mungkin dan tidak dibuat-buat. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan, dan dibantu guru kelas yang bertindak sebagai pengamat atau obsever.

3) Pengamatan (*observing*)

Proses pengamatan dilakukan oleh obsever terhadap peneliti yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Pengamat melakukan pengamatan sdelama proses pembelajaran berlangsung, kemudian mencatat hal-hal apoa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan digunakan sebgaai perbaikan pada silkus berikutnya.

4) Refleksi (*refrection*)

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan saat peneliti yang bertindak sebagai pelaksana selesai melakukan tindakan. Setelah itu, peneliti bersama obsever mendiskusikan hal-hal yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam melakukan tindakan masih terdapat hal-hal yang dianggap kurang, maka peneliti memperbaiki pada siklus berikutnya. Namun jika tindakan yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian dapat dihentikan.

D. Subjek/ Partisipasi dalam Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Selatan dengan jumlah siswa 31 orang siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.
2. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan. Melalui prapenelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran membaca nyaring di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai partisipan aktif, penelitian sebagai pengamat dan pelaksana. Peneliti harus secara

langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Umum Tindakan

Rencana umum tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan urutan permasalahan, yang dirancang sebagai penerapan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode drill yang dikemas dalam proses pembelajaran, dengan langkah-langkah yang terarah, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rencana Tindakan Pembelajaran Membaca Nyaring
Dengan menggunakan Metode Drill

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Ditingkatkan	Rencana Tindakan	Waktu	Media
Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II dengan menggunakan metode drill.	Kompetensi meningkatkan kemampuan membaca nyaring	Pelaksanaan Metode Drill <ul style="list-style-type: none"> A. Siswa menyimak pengarahan yang diberikan oleh guru. B. Siswa memperhatikan contoh yang ditayangkan oleh guru C. Guru mencontohkan membaca nyaring. D. Semua siswa berlatih secara terbimbing. E. Siswa berlatih secara kelompok sesuai dengan barisan tempat duduknya. F. Siswa berlatih dengan teman sebangku. G. Siswa berlatih secara individu. H. Guru mendiagnosa kesulitan yg dialami siswa dalam kegiatan 	Pertemuan 1	Video contoh membaca nyaring.

Pertanyaan Penelitian	Keterampilan yang Ditingkatkan	Rencana Tindakan	Waktu	Media
		membaca nyaring.		
Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II dengan menggunakan metode drill.		A. Guru memberi tahu aspek-aspek yang belum dikuasai siswa. B. Guru memberikan latihan untuk perbaikan pada kesalahan yang dilakukan siswa.	Pertemuan 2	

2. Tahap Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan hal-hal yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode drill. Materi yang akan dibahas yaitu membaca nyaring dengan menggunakan media cerpen. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini akan dihentikan jika hasil yang diharapkan sudah tercapai. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan observer yaitu guru kelas III yang bertindak sebagai pengamat selama proses penelitian.

Pelaksanaan pada tahap awal yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada setiap siswa, dan mencoba membacanya satu-persatu. Setelah itu dapat dilihat dimana kekurangan yang dialami siswa.

3. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini kegiatan terintegrasi dengan proses pembelajaran, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan metode drill. Hasil pengamatan diuraikan dalam bentuk lembar observasi.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan eveluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisa ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Refleksi data dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca nyaring siswa sesudah tindakan dengan kriteria ketercapaian tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator juga membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul dan tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang telah didokumentasikan dalam lembar observasi dan foto-foto, dikonsultasikan dengan para obsever atau guru untuk menentukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau yang sudah tercapai dalam proses pembelajaran siklus pertama. Peneliti akan melakukan perbaikan pada

siklus berikutnya apabila data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hipotesis pada penelitian tindakan ini adalah bahwa pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III.

Dari penelitian ini diharapkan metode drill yang diterapkan dalam pembelajaran membaca nyaring akan mampu menjadi solusi yang lebih baik dalam mengatasi kesulitan siswa maupun guru selama ini dalam hal melatih kemampuan membaca nyaring dan mengoptimalkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Penggunaan metode drill ini merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada akhir siklus sudah menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring minimal 80% dari jumlah siswa kelas III yang memenuhi skor ≥ 70 .

Sementara itu pada penggunaan metode drill dalam penelitian ini peneliti menargetkan 80% dari aktivitas yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

H. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data serta pengamatan pada hasil kerja atau hasil siswa dalam membaca nyaring. Semua data ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data hasil membaca nyaring diperoleh dari tes kemampuan membaca nyaring yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pertemuan kedua. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen membaca nyaring.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III yang berjumlah 31. SD Negeri Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dan hasil pengamatan yang sebagai obsever.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data proses diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca nyaring. Data kemampuan membaca nyaring diperoleh dari hasil membaca nyaring siswa, dan dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat kegiatan sedang berlangsung. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka disusunlah instrumen pengamatan yang disesuaikan dengan setiap variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Nyaring

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membunyikan atau melisankan suatu rangkaian kata-kata yang baik dan benar dengan memperhatikan pelafalan, jeda, intonasi, keberanian dan ekspresi.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca nyaring adalah skor yang diperoleh dari kegiatan non test melalui penilaian unjuk kerja yang diukur dari aspek sebagai berikut: a) lafal, b) intonasi, c) jeda, d) keberanian, e) ekspresi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui keberhasilan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring, peneliti dibantu guru selama proses pembelajaran dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Nyaring

Dimensi yang dinilai	Komponen	Indikator	Jumlah skor
Aspek Kebahasaan (60%)	Lafal	Pengucapan bunyi yang menghasilkan ejaan yang benar.	20%
	Intonasi	~ Ketepatan tinggi rendahnya suara ~ Ketepatan panjang pendeknya suara. ~ Ketepatan keras lembutnya suara.	.40%
	Jeda	Penghentian sesaat dalam membaca sesuai dengan frase yang ada.	20%
Aspek non Kebahasaan (20%)	Keberanian	kepercayaan diri siswa ketika tampil di depan kelas	10%
	Ekspresi	Mimik wajah atau gerak tubuh sesuai dengan isi bacaan.	10%
Jumlah			100%

Tabel 3

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Aspek	Bobot	Deskriptor
1	Lafal	20%	18-20 (<i>Sangat baik</i>) : pengucapan ejaan vokal dan konsonan secara keseluruhan sudah sangat tepat.
			14-17 (<i>Baik</i>) : terdapat 3-5 kata yang pengejaan vokal dan konsonan kurang tepat, sebagian besar hampir sempurna.
			10-13 (<i>Cukup</i>) : terdapat 5-7 kata pengucapan vokal dan konsonan kurang tepat
			7-9 (<i>Kurang</i>) : terdapat 7-10 kata pengucapan vokal dan konsonan kurang baik, sehingga kurang membantu pemaknaan yang tepat
2	Intonasi	40%	35-40 (<i>Sangat Baik</i>) : pengucapan tinggi rendah, panjang pendek dan keras lembutnya suara tepat dan jelas.
			29-33 (<i>Baik</i>) : pengucapan tinggi rendah, panjang pendek dan keras lembutnya suara terdapat 1-2 kata kurang tepat.
			23-28 (<i>Cukup</i>) : pengucapan tinggi rendah, panjang pendek dan keras lembutnya suara masih terdapat 3-5 kata yang kurang tepat.
			17-22 (<i>Kurang</i>) : pengucapan tinggi rendah, panjang pendek dan keras lembutnya suara masih terdapat 5-6 kata yang kurang tepat.
3	jeda	20%	18-20 (<i>Sangat baik</i>):menentukan penghentian suara sudah tepat.
			14-17 (<i>Baik</i>) : terdapat 1-2 penghentian suara kurang tepat.
			10-13 (<i>Cukup</i>) : terdapat 3-5 penghentian suara kurang tepat.
			7-9 (<i>Kurang</i>) : terdapat lebih dari 5 penghentian suara kurang tepat.

4	Keberanian	10%	8-10 (<i>Sangat baik</i>): siswa tampil sangat percaya diri ketika membaca nyaring.
			5-7 (<i>Baik</i>) : siswa tampil percaya diri ketika membaca nyaring
			2-4 (<i>Cukup</i>) : siswa masih terlihat malu-malu ketika tampil membaca nyaring
			0-1 (<i>Kurang</i>) : siswa tampil kurang percaya diri ketika membaca nyaring
5	Ekspresi	10%	8-10 (<i>Sangat baik</i>) : ekspresi sesuai dengan isi bacaan.
			5-7 (<i>Baik</i>) : terdapat 1-2 ekspresi kurang cocok dengan isi bacaan.
			2-4 (<i>Cukup</i>) : terdapat 3-4 ekspresi kurang cocok dengan isi bacaan.
			0-1 (<i>Kurang</i>) : lebih dari 4 ekspresi kurang cocok dengan isi bacaan.

2. Metode Drill

a. Definisi Konseptual

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan pelatihan secara berulang kepada peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran dengan metode drill adalah skor yang diperoleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode drill, dengan aspek yang dinilai sebagai berikut: a) Melakukan tahap persiapan metode drill, b) melakukan tahap pelaksanaan metode drill, c) Melakukan tahap penutup metode drill.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 4

Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Metode drill

No	Tahapan	Indikator		Nomor Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	Tahap Persiapan	1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa 2. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bentuk latihan yang akan digunakan 3. Menentukan langkah-langkah kegiatan 4. Menciptakan susana yang kondusif	1. Menyiapkan keperluan belajar. 2. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa menyimak langkah-langkah dalam metode drill	1, 2, 3	11, 12, 13
2	Tahap Pelaksanaan	1. Mencontohkan membaca nyaring. 2. Memulai latihan dengan hal sederhana. 3. Siswa berlatih secara terbimbing. 4. Meyakinkan semua siswa untuk ikut berlatih	1. Siswa memperhatikan contoh dari guru. 2. Siswa mempelajari contoh. 3. Siswa mulai berlatih.	4, 5, 6, 7	14, 15, 16, 17
3	Tahap Penutup	1. Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan latihan secara berkesinambungan 2. Mereview kesalahan dan kekurangan yang masih	1. Siswa berlatih secara berkesinambungan 2. Siswa memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam berlatih	8, 9, 10	18, 19, 20

		dilakukan siswa dalam proses pembelajaran 3. Memberikan latihan penenangan	3. Mengikuti latihan penenangan.		
Jumlah				10	10

J. Teknik Analisis data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode drill dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh pada setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian adalah teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca nyaring yang diperoleh, catatan lapangan, dan hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa oleh peneliti dan observer.